

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang mampu menyatukan bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku bangsa. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia lah penduduk Indonesia yang berbeda adat dan budayanya mampu berkomunikasi, sehingga Bahasa Indonesia akhirnya dipelajari di sekolah dan menjadi salah satu pelajaran terpenting dari sekian banyak pelajaran yang diberikan.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan dan salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini agar siswa memiliki kompetensi yang sangat berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan datang. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Salah satu pelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan keterampilan membaca yaitu pantun.

Pantun merupakan alat pemelihara bahasa yang berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum berujar. pantun juga melatih orang berpikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. Secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang.

Secara umum peran sosial pantun adalah sebagai alat penguat penyampaian pesan. Kedekatan nilai sosial dan pantun bahkan bermula dari filosofi pantun itu sendiri. "Adat berpantun, pantang melantun" adalah filosofi yang melekat pada pantun. Adagium tersebut mengisyaratkan bahwa pantun lekat dengan nilai-nilai sosial dan bukan semata imajinasi. Effendi (2005) mencatat semangat "hakikat pantun menjadi penuntun" pada pantun.

Penjelasan tersebut meneguhkan fungsi pantun sebagai penjaga dan media kebudayaan untuk memperkenalkan dan menjaga nilai-nilai masyarakat.

Tujuan Pantun adalah menyampaikan nasihat, menyatakan rasa sayang, ajaran budi pekerti dan moral, untuk kepentingan sosial, serta untuk hiburan/kejenakaan semata. Karena teks pantun kebanyakan menggunakan kata arkais (kata yang berhubungan dengan zaman dahulu) dan kata konotasi maka salah satu senjata kita untuk bisa dengan mudah memaknai sebuah teks pantun adalah dengan memedomani Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dahulu, banyak orang yang bermain pantun. Bermain pantun dilakukan berpasangan dan berkesinambungan. Permainan ini disebut berbalas pantun. Biasanya, pantun yang dimainkan adalah pantun jenaka dapat menghibur hati para pemain dan penonton karena kelucuannya. Isi pesannya berupa sindiran untuk lawan mainnya. Berbalas pantun merupakan bentuk tanya jawab dengan menggunakan pantun. Pantun dapat kita pelajari di sekolah terutama di sekolah dasar. Kita dapat belajar pantun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya yang harus dilakukan seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran pantun yaitu dapat menjelaskan secara rinci tentang sejarah pantun, pengertian pantun, jenis-jenisnya, dan bagaimana membaca pantun secara berbalasan dengan baik dan benar, sehingga dalam penerapan yang dilakukan oleh siswa nanti tidak menemui kesulitan saat akan melakukan kegiatan membaca pantun secara berbalasan, bukan hanya itu saja penerapan ini juga berguna untuk siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, diharapkan siswa dapat memperhatikan secara saksama yang diajarkan guru terkait dengan materi pantun berbalasan sehingga nantinya pada kegiatan praktek berlangsung siswa mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan benar.

Sekarang ini, siswa-siswa kurang perhatian sehingga pengetahuan mereka tentang pantun juga kurang. Padahal pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata. Di dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengharapkan setelah pembelajaran pantun berbalasan dilakukan, siswa dapat melakukan kegiatan pantun berbalasan ini dengan baik dan benar sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan adanya pantun berbalasan serta dapat mempengaruhi nilai mereka menjadi lebih baik karena pada kenyataannya, pada kegiatan observasi awal belum menunjukkan hasil yang

memuaskan dan maksimal. Hasil tersebut menunjukkan dengan membaca pantun siswa terkesan apa adanya, artinya membaca pantun tidak layaknya orang yang sedang membaca pantun. Intonasi, lafal dan mimik sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tes kemampuan siswa yang masih rendah dari 28 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 39% yang mampu membaca pantun berbalasan sedangkan 17 orang siswa atau 61% belum mampu membaca pantun berbalasan.

Siswa cenderung memahami pantun sebatas salah satu materi pelajaran di sekolah. Tidak banyak dari mereka mengetahui manfaat dari keterampilan berpantun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu cara berkomunikasi. Siswa dalam membaca pantun masih terbata – bata sehingga dalam pembelajarannya belum maksimal dan mempengaruhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam mengatasi hal tersebut seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai cara dengan menggunakan berbagai strategi belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Selain itu, banyaknya permasalahan yang menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar di kelas menjadi kendala dalam berjalannya suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada bermacam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam belajar sehingga siswa tidak mudah bosan dan cepat tanggap terhadap pelajaran yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode inkuiri. Metode inkuiri dapat membuat siswa termotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Metode ini juga dapat memberikan peserta didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif.

Tujuan digunakannya metode ini agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bagaimana cara membaca pantun dengan baik dan benar, dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, melatih siswa dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga mereka dapat berkreasi dalam membaca pantun tanpa harus selalu

bergantung kepada guru. Menurut Sumantri M dan Johar Permana (2000: 142) “metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Sama halnya dengan pendapat Sanjaya (2011:196) bahwa “ Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Dalam menjalankan metode tersebut tidak lah mudah karena pembelajaran dengan metode inkuiri memerlukan kecerdasan siswa, serta susah nya siswa menerima pelajaran diawal menggunakan metode tersebut sehingga tidak mudah mendesain nya karena terbentur pada kebiasaan siswa. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Namun, kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan cara mengubah kebiasaan cara belajar siswa yang hanya menerima informasi dari guru menjadi siswa mampu mencari sendiri jawaban dari permasalahan, serta berusaha untuk menguasai kelas agar tetap efektif. Metode tersebut tepat di gunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membaca pantun berbalasan.

Melalui penggunaan metode inkuiri diharapkan kemampuan siswa dalam membaca pantun akan meningkat, sehingga prestasi anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat pula. Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat mengatasi kekurangannya, sehingga dapat membaca pantun dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih judul : **“Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pantun Berbalasan di Kelas IV SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.2 Siswa belum mampu membaca pantun dengan baik
- 1.2.2 Siswa belum mampu membaca pantun berbalasan dengan lafal dan Intonasi yang tepat.
- 1.2.3 Siswa belum mampu mengekspresikan isi pantun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pantun berbalasan siswa kelas IV SDN No. 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi alternatif atau solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun, yakni dengan cara menggunakan metode inkuiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- 1.4.2 Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 1.4.3 Guru menyiapkan kelas dalam hal ini pembagian kelompok belajar siswa.
- 1.4.4 Guru mempersiapkan materi, sumber, dan metode yang cocok untuk pelajaran membaca pantun.
- 1.4.5 Guru menjelaskan langkah-langkah membaca pantun sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai.
- 1.4.6 Guru menyiapkan sebuah pantun, kemudian anak-anak dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan pantun yang akan digunakan untuk berbalas pantun.
- 1.4.7 Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berbalas pantun.

- 1.4.8 Guru mengamati siswa yang sedang membaca pantun sekaligus memberikan penilaian.
- 1.4.9 Guru dan siswa memberikan kesimpulan materi.
- 1.4.10 Penutup.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun berbalasan di Kelas IV SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo dengan menggunakan metode inkuiri.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 Bagi guru ; hasil ini akan bermanfaat bagi guru khususnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pandangan tentang manfaat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pantun berbalasan pada Siswa Kelas IV.
- 1.6.2 Bagi siswa ; memahami tentang metode inkuiri dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pantun berbalasan yang secara berkesinambungan.
- 1.6.3 Bagi sekolah ; dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kompetensi guru, khususnya pada perkembangan perilaku anak.
- 1.6.4 Bagi peneliti ; menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran membaca pantun dengan menggunakan metode inkuiri. Sehingga peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun satu rencana pembelajaran membaca pantun dengan metode inkuiri.